

**ADAPTASI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NIAS DI RW27/RT003
KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU**

Oleh : Annes Sipayung/ 110112690

(AnnesSipayung@gmail.com)

NomorSeluler : 082161525980

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R.Subrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adaptasi sosial dan ekonomiyang dilakukan oleh masyarakat migran Nias di Kelurahan Sail khususnya RW27/RT003.Adaptasi sosial dan ekonomi masyarakat Nias di Kota Pekanbaru dikaji melalui analisis campuran yakni kuantitatif dan kualitatif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara kepada 48 responden. Penelitian ini juga dilengkapi dengan foto. Instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman wawancara dan dilengkapi dengan video recorder serta catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola adaptasi sosial-ekonomi yang dilakukan oleh suku Nias masih tertutup. Adaptasi yang mereka lakukan akan terbuka apabila ada kepentingan. Adapta sisosial yang mereka lakukan ialah gotong-royong, upacara adat/perkawinan (apabila diundang), dan bidang keagamaan. Adaptasi ekonomi dapat dilihat melalui pekerjaan yang dilakukanya itu berdangang dan menjadi buruh batu bata.Untuk memaksimalkan penghasilan sebagai buruh batu bata, masyarakat Nias juga memobilisasi peran anak dan istri untuk turut membantu perekonomian keluarga.

Kata Kuncinya :Adaptasi, Migrasi, Nias.

**ADAPTATION IN SOSIAL AND ECONOMY OF NIAS COMMUNITY
IN RW27/RT003 KELURAHAN SAIL KECAMATAN TENAYAN RAYA
PEKANBARU CITY**

By : Annes Sipayung/ 1101112690

[\(AnnesSipayung@gmail.com\)](mailto:AnnesSipayung@gmail.com)

Phone number :082161525980

Counsellor : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

***Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru***

Abstract

The research purposes to investigate how Nias immigrant adapts in social and economy in Kelurahan Sail Rw27/RT003. Adaptation of social and economy of Nias community in Pekanbaru is examined through mix analysis of quantitative and qualitative. In collecting data, the researcher utilized an interview to 48 respondents. The research is proven by video record and field note. The result of the research shown that the forms of social economy adaptation are done by Nias community still closed. The adaptation being done will be opened if there is a necessity. The adaptations being done are mutual cooperation, marriage habit and religion custom. The economy adaptation can be seen through trade activity and daily work as brick maker. To maximize the income of Nias community as the brick maker, they exploit their children and wife to increase the family income.

Key Words: Adaptation, Migration, Nias.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain itu faktor lainnya yaitu kelahiran dan kematian.¹ Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Selanjutnya PBB menyatakan bahwa migrasi ialah suatu perpindahan tempat tinggal dari satu unit administratif ke unit administratif lainnya.

Migrasi cenderung dilakukan orang dengan berbagai alasan, baik faktor ekonomi, sosial dan budaya. Migrasi juga hanya akan menambah jumlah pengangguran serta jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan jika para imigran tidak memiliki bekal seperti ilmu pengetahuan atau keahlian dari daerah asalnya. Tempat yang

biasa dijadikan untuk daerah migrasi oleh para imigran adalah daerah perkotaan.

Wilayah perkotaan umumnya dipilih sebagai tempat bermigrasi karena kota melambungkan sebuah kedinamisan dan sebagai pusat dari semua kemajuan. Situasi yang ramai dan padat merupakan hal yang memaksa warga kota untuk terus bergerak dinamis dan individual dalam mencapai tujuannya dimana dalam bahasa sederhananya tidak ada aktivitas atau tidak bergerak berarti tidak makan, berbeda dengan daerah pedesaan yang terkesan tenang, keterbelakangan atas ilmu pengetahuan dan kemajuan dan identik dengan kemalasan. Tanpa harus bekerja warga desa masih tetap bisa makan dari hasil kebunnya.

Kelompok suku bangsa yang banyak melakukan migrasi antara lain, suku bangsa Batak, Jawa, Bugis, Minangkabau dan Nias. Suku bangsa Nias telah banyak melakukan migrasi ke berbagai wilayah perkotaan seperti, Jakarta, Surabaya, Pekanbaru dan Medan. Wilayah tersebut tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-

¹Munir, Rozy, (2011), "Migrasi", Ed. Sri Moertiningsih Adioetomo & Omas Bulan Samosir "Dasar-dasar Demografi" Hal. 133 – 153. Depok: Penerbit Salemba Empat dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

beda misalnya kota Pekanbaru yang dikenal julukan kota bertuah dan merupakan ibu kota dari Provinsi Riau yang merupakan provinsi penyumbang minyak terbesar terhadap Indonesia.

Kehadiran masyarakat Nias ke kota Pekanbaru tentunya akan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru. Adaptasi yang dilakukan masyarakat Nias di kota Pekanbaru dalam hal perolehan sumber ekonomi umumnya bergerak dalam sektor informal². Hampir seluruhnya bekerja sebagai buruh batu bata, dan sebagian kecil diantaranya bekerja sebagai pedagang. Sebagai tenaga kerja, masyarakat Nias harus melakukan komunikasi dan hubungan yang baik dengan pemilik bedeng tempat ia bekerja.

Hidup sebagai pendatang akan memberikan tantangan serta sebuah

²Keith Hart (1971) dengan menggambarkan sektor informal sebagai bagian angkatan kerja kota yang berada diluar pasar tenaga terorganisasi. Dengan kata lain, sektor informal merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir, sulit dicacah, dan sering dilupakan dalam sensus resmi, serta merupakan kesempatan kerja yang persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum. (sumber: www./Sektor%20Informal%20_%20Permasalahan%20Dan%20Upaya%20Mengatasinya.html di unduh 20 Maret 2015)

perubahan bagi migran di wilayah rantau. Masyarakat Nias sendiri harus mampu masuk dan menyesuaikan diri sesuan dengan nilai dan tatanan yang berlaku dalam masyarakat supaya dapat diterima. Kepuasan hidup migran diperantauan tergantung kepada kemungkinan pendapatan yang lebih baik serta terbangunnya hubungan baik sesama warga.

Bertolak dari permasalahan tersebut saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk menggalitentang bagaimana proses adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh suku bangsa Nias dengan kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Sebagaimana kita ketahui juga bahwa setiap individu ataupun kelompok masyarakat senantiasa memerlukan sebuah adaptasi terhadap perubahan demi perubahan yang terjadi dan bagaimana kelompok individu tersebut tetap bertahan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian fenomena latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus

untuk penelitian. Rumusan tersebut kemudian diuraikan kedalam tiga pertanyaan penelitian yakni :

1. Apakah yang melatarbelakangi migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Nias di RW27/RT003?
2. Bagaimana adaptasi sosial dan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat suku Nias dalam memenuhi kebutuhan hidup?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatar belakangi migrasi yang dilakukan migran Nias. Setiap migrasi yang dilakukan oleh manusia selalu dikaitkan dengan faktor yang melatarbelakanginya. Hal yang melatar belakanginya bisa akibat dari adanya daya tarik dari sebuah kota tujuan ataupun faktor pendorong dari diri pribadi maupun keadaan lingkungan sebelumnya. Selain hal tersebut penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat suku

bangsa Nias khususnya di RW27/RT003 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara akademis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis dalam kaitannya dengan pola adaptasi sosial ekonomi Suku Bangsa Nias di perkotaan, khususnya di RW27/RT003 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya. Penelitian ini juga merupakan sebuah sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan adaptasi budaya khususnya suku Nias. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu sosiologi khususnya.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Adaptasi

Orang Nias (*ono niha*) secara lahiriah mempunyai warna kulit yang lebih kuning dari orang Indonesia lainnya. Bahasa Nias juga termasuk rumpun bahasa Melayu-Polinesia, tetapi sedikit berbeda dengan bahasa Nusantara. Bahasa Nias memiliki sifat

vokalis, yaitu tidak mengenal konsonan ditengah maupun di akhir kata. Pada umumnya suku Nias bermata pencaharian sebagai petani dan yang tinggal disekitar pesisir pantai ialah sebagai nelayan dan mata pencaharian tambahan ialah berburu, beternak, dan pertukangan³.

Menurut Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial⁴, yakni:

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

³Laiya, Bambowo.1983. Solidaritas Kekeluargaan Dalam Salah Satu Masyarakat Desa di Nias-Indonesia. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.

⁴Soekanto, Soerjono. 1999. *Kamus Sosiologi*. Jakarta, Rajawali Pers.

6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi sosial merupakan sebuah proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.

2.2 Tipologi Adaptasi Individual

Merton mengatakan ada lima cara adaptasi yang dilakukan oleh seorang individu untuk bereaksi terhadap tujuan masyarakat dan cara-cara standar untuk mencapai tujuan⁵. Cara yang dimaksud oleh Merton tersebut ialah:

1. Konformitas (*conformity*) ialah sikap yang menerima tujuan konvensional dan cara untuk mencapai tujuan tersebut secara konvensional dan melembaga.

⁵ Poloma, Margaret M.1979.*Sosiologi Kontemporer*. PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.

2. Inovasi (*innovation*) adalah upaya untuk mencapai tujuan konvensional melalui cara yang tidak konvensional (termasuk cara yang terlarang dan kriminal).
3. Ritualisme (*ritualism*) ialah sikap yang mempertahankan cara yang melembaga, yang sudah menjadi tujuan dalam dirinya sendiri, sementara tujuan yang sebenarnya sebagian besar telah diacuhkan dan dilupakan. Ritual, perayaan, dan aktivitas tetap diselenggarakan, tetapi makna dan fungsinya telah hilang.
4. Penarikan diri (*retreatism*) meninggalkan baik tujuan konvensional maupun cara pencapaiannya yang konvensional.
5. Pemberontakan (*rebellion*) merupakan penarikan diri dari tujuan dan cara-cara konvensional yang disertai dengan upaya untuk melembagakan tujuan dan cara baru.

Pada dasarnya dalam proses pencapaian tujuan sekelompok masyarakat terdapat individu yang senantiasa tidak berperilaku seperti yang diharapkan kebanyakan

masyarakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Suatu masyarakat hanya akan dapat melakukan kegiatannya secara efisien bilamana terdapat ketertiban dan keteraturan serta kepastian dalam kehidupan sosial. Namun kenyataannya tidak satu orang pun dapat bertahan dalam kondisi yang stasis dalam jangka waktu yang cukup lama.

C. Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di RW27/RT003 Kelurahan Sail Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi karena jumlah migran Nias Lebih banyak di lokasi tersebut.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga penduduk di RW27/RT003 yang bersuku Nias yaitu sebanyak 96 keluarga.

3.3 Sampel

Sampel yang diambil peneliti yaitu sebanyak 50% dari jumlah populasi maka sebanyak 48 keluarga

dan sampel merupakan salah satu dari anggota keluarga baik ibu maupun kepala keluarga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian sosiologis maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh si peneliti dengan menggunakan teknik wawancara terhadap masyarakat Nias dengan menggunakan panduan wawancara dan juga observasi partisipasi pasif.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip dari instansi pemerintahan juga literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini juga dilengkapi dengan foto dokumentasi dan video.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis campuran. Analisis campuran⁶ adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya.

IV PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Singkat Proses Migrasi Masyarakat Nias ke Kelurahan Sail

Masyarakat Nias di kota Pekanbaru pada umumnya ialah mereka yang berasal dari Pulau Nias. Masyarakat Nias dikenal sebagai sebuah kesatuan masyarakat hidup dalam lingkungan adat dan kebudayaan yang masih tinggi.

Migrasi yang dilakukan setiap individu pasti memiliki proses dan pengalaman yang baik dan buruk seperti halnya dengan sejarah perantauan yang dilakukan masyarakat Nias. Dari 48

⁶<http://violetainayahpama.blogspot.com/2011/11/penelitian-metode-campuran.html> (di unduh tanggal 20 Juni 2015)

responden, 25 orang diantaranya telah memiliki pengalaman merantau di daerah lain seperti Sibolga, Padang Sidempuan, Aceh, Kandis dan Medan sebelum memasuki kota Pekanbaru khususnya kelurahan Sail. Perjalanan migrasi masyarakat Nias menuju Kelurahan Sail dapat kita lihat pada bagan dibawah ini.

4.2 Faktor- Faktor yang Melatar Belakangi Migrasi Masyarakat Nias Di Kelurahan Sail

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap responden, ada berbagai alasan yang melatar belakangi migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Nias diantaranya:

1. Alasan Ekonomi

Sulitnya memenuhi kebutuhan hidup dikampung halaman merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Nias. Sumber penghasilan terbatas pada sector pertanian dan peternakan saja sementara, cara pengerjaan yang dilakukan masih sangat tradisional sehingga hasilnya tidak maksimal.

2. Alasan Budaya

Budaya Nias yang dikenal dengan *bride price* memberikan dampak bagi migrasi yang dilakukan khususnya bagi mereka yang terlilit hutang akibat biaya pernikahan secara adat Nias. Namun hal ini juga sebagai akibat dari minimnya penghasilan.

3. Alasan Geografis

Pulau Nias merupakan pulau yang masyarakatnya banyak beraktivitas sebagai petani, peternak dan juga nelayan bagi daerah pesisir. Keterbatasan modal di bidang pertanian menyulitkan masyarakat untuk bisa memaksimalkan hasil pertanian dan juga peternakan. Hal ini tidak memberikan harapan yang pasti bagi kesejahteraan keluarga Nias di Pulau Nias.

4. Alasan Sosial

Adanya anggapan bahwa bermigrasi keseberang (*mukoli*) dianggap telah mempunyai pengalaman/wawasan yang lebih luas, mempunyai harta dan uang banyak. Hal ini terlihat bila ada migran yang kembali ke Nias dengan penampilan yang relatif lebih baik dari penduduk setempat.

5. Alasan Bencana Alam

Gempa yang terjadi pada Desember 2004 dan Maret 2005 memberikan guncangan yang cukup mengawatirkan bagi para istri yang ditinggal merantau oleh suami. Kebutuhan akan perasaan nyaman dan aman membuat para istri dan anak yang ditinggalkan oleh kepala keluarga memutuskan untuk menyusul kepala keluarga.

6. Alasan Keluarga

Keberadaan keluarga diseberang pulau merupakan faktor yang meringankan langkah para migran Nias untuk bermigrasi. Ajakan dari anggota keluarga dan kerabat setiap pulang kampung membuahkan hasil yang baik bagi migrasi yang mereka lakukan.

4.3 Strategi adaptasi Masyarakat Nias

4.3.1 Adaptasi Sosial

Adaptasi yang dilakukan oleh migran Nias dengan masyarakat lingkungan tempat tinggal baik masyarakat tempatan ialah dengan cara berusaha memberikan kenyamanan atau tidak mengganggu roda kehidupan orang lain. Selain itu masyarakat Nias juga berusaha bekerjasama dalam hal gotong-royong

ataupun rapat yang diadakan. Dengan sesama masyarakat Nias yakni dengan mengikuti setiap kelompok seperti kelompok arisan di gereja BNKP.

4.3.2 Adaptasi Ekonomi

Pemenuhan kebutuhan masyarakat Nias dilakukan dengan cara bekerja sebagai buruh batu bata. Untuk memenuhi kebutuhan dengan penghasilan yang rendah maka keluarga Nias memobilisasi peran anggota keluarga untuk bekerja sama sebagai sebuah unit yang memiliki tanggung jawab atas kebutuhan. Dalam hal pemilihan barang yang dikonsumsi masyarakat memanfaatkan keberadaan pasar tradisional di sekitar tempat tinggal. Pemilihan barang tidak lagi mengutamakan tingkat kualitas namun dengan kecocokan harga. Semakin murah harganya maka akan semakin baik bagi dan selagi barang tersebut masih bisa dikonsumsi.

4.4 Faktor Pendukung Adaptasi

1. Berada dalam lingkungan masyarakat yang memiliki banyak kesamaan seperti persamaan etnis, keyakinan,

latarbelakang, dan persamaan senasib dan sepenanggungan.

2. Adanya motivasi dari dalam diri migran untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesuksesan di perantauan sehingga sesulit apapun tantangan yang dihadapi mereka tidak akan gampang menyerah.
3. Kehidupan yang dialami migran di perantauan sudah lebih layak dibandingkan dengan dikampung halaman.

Adanya kesamaan yang terdapat dalam lingkungan migran memberikan rasa aman dan rasa percaya diri bagi masing-masing migran karena mereka merasa seperti dikampung sendiri karena dilingkungan tempat ia beradaptasi

juga banyak yang sesuku dan sekampung dengannya.

4.5 Faktor Penghambat Adaptasi

Seiring dengan perputaran bumi, maka segala sesuatunya akan terus mengalami perubahan. Sebagai makhluk paling sempurna, manusia diwajibkan untuk beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Adaptasi bukan hanya dilakukan terhadap lingkungan hidup, tetapi juga pada kebiasaan dan karakter budaya masyarakat setempat. Hal ini bukan berarti kita akan kehilangan jati diri, dan mengikuti arus lingkungan, tetapi lebih pada kemampuan beradaptasi.

Proses adaptasi merupakan proses menyesuaikan diri dengan mengatasi halangan-halangan yang mengganggu pencapaian tujuan. Semakin besar perbedaan yang ditemui di lingkungan yang baru maka tentunya akan memperlambat proses

adaptasi seseorang. Dalam proses adaptasi, masyarakat Nias di Kelurahan Sail juga mengalami halangan-halangan diantaranya :

1. Perbedaan latar belakang kebudayaan dan keyakinan migran dengan penduduk setempat.
2. Ketidakmampuan melakukan komunikasi dengan masyarakat non Nias yang juga berpengaruh terhadap pekerjaan masyarakat Nias.
3. Rendahnya pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat Nias.
4. Keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki migran.
5. Adanya perasaan malu untuk berinteraksi dengan masyarakat non Nias karena latar belakang pendidikan masyarakat Nias.

Latar belakang kebudayaan yang berbeda di daerah asal dengan daerah yang baru membuat hilangnya gambaran-gambaran budaya asal yang dipegang. Ketidak mampuan seseorang dalam beradaptasi dilingkungan sosialnya akan membuat seorang individu merasa stress, kesepian, depresi dan kecanggungan dalam berinteraksi akibat ketidak mampuan tampil secara optimal dalam bahasa dan latar belakang yang baru.

V KESIMPULAN DAN SARAN.

5.1 Kesimpulan

Migrasi yang dilakukan oleh masyarakat Nias di Kelurahan Sail bertujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik khususnya dalam bidang ekonomi. Migrasi yang terjadi merupakan akibat dari beberapa faktor diantaranya: ekonomi, budaya, sosial, geografis, bencana alam dan ajakan dari anggota keluarga atau kerabat yang merantau ke seberang.

Strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup ialah dengan bekerja sebagai buruh batu bata dan sebagian kecil ialah berdagang. Untuk mencukupi penghasilan maka peranan semua anggota keluarga sangat diperlukan sebagai sebuah unit yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga. Betapapun kecilnya bantuan yang dilakukan anak itu juga sangat membantu.

Selain itu pemilihan kebutuhan konsumsi juga sangat penting semakin murah harganya akan semakin baik selagi masih dapat dipergunakan. Adaptasi terhadap lingkungan sosial dilakukan dengan berusaha tidak mengganggu kenyamanan warga lain. Prinsip mereka ialah selagi kita berbuat baik terhadap orang lain, pasti orang pun tidak akan berbuat jahat.

5.2 Saran

Saran dari penulis setelah melakukan penelitian ini ialah, dalam bermigrasi tidak hanya cukup modal keberanian saja namun harus dibarengi dengan keahlian yang cukup. Selain itu hendaknya migran yang ada di Kelurahan Sail berani berani untuk mencoba sebuah usaha lain yang dapat

dilakukan sehingga tidak semua migran memiliki pekerjaan yang homogen.

Saran penulis terhadap pemerintah Kelurahan Sail ialah supaya pemerintah setempat juga turut memperhatikan pembagungan di RW27/RT003 khususnya akses jalan menuju tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun, Save M. 1992. *SOSIO-EKONOMI Analisis Kapitalisme dan Sosialisme*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Evers, Dieter. 1979. *Sosiologi Perkotaan*. Penerbit universitas Indonesia. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Reseach (Edisi 1)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Reseach (Edisi 2)*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Haviland A. William. 1985. *Antropologi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Herimanto dan Winarto.2012.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Bumi Aksara. Jakarta.
- Hidayati, Deny dkk.2011.*Adaptasi Mitigasi Masyarakat Pesisir*.PT Lauser Cita Pustaka.Jakarta Selatan.
- Horton, Paul B. Dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Edisi Keenam*. Erlangga. Jakarta.
- Koentjaraningrat.1971.*Manusia dan Kebudayaan*. percetakan Sapodadi.
- Koentjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Martono,Nanang.2012. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Poskolonial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muslimin.2002.*Hubungan Masyarakat Dan Konsep Kepribadian*.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Munir, Rozy dan Budiarto.1986.*Teori-Teori Kependudukan*.Bina Aksara.Jakarta.
- Munir, Rozy.2011. “Migrasi”,Ed. Sri Moertiningsih Adioetomo & Omas Bulan Samosir “Dasar-dasar Demografi” Hal. 133 – 153. Penerbit Salemba Empat dan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Depok.
- Myers, D.G. 1999. *Social Psychology (6th edition)*. New York: Mc Graw Hill College.
- Naim, Mochtar.1984.*Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*.Gajah Mada University Press.Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Poloma, Margaret M.1979.*Sosiologi Kontemporer*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sanderson, K. Stephen.2003.*Makro Sosiologi Edisi kedua*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Scott, Jhon.2011. *Sociology The Key Concepts*.PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sihabudin, H.Ahmad.2013.*Komunikasi Antar Budaya*.Bumi Aksara.Jakarta.
- Suparlan, Parsudi. 1981. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungannya, Pespektif Antropologi Budaya*. *Majalah Ilmu-ilmu Sastra Universitas Sumatera Utara Indonesia*, Jilid IX, No. 2 dan 3. Jakarta. : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Syani, Abdul.1995.*Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*.PT Dunia Pustaka Jaya Unila.
- Usman,Husaini dan Akbar,Setiady. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wasrito, Rukmandi. 1995.*Transmigrasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winarno,dkk. 2003.*Menuju Masyarakat Mandiri*.PT Gramedia Pustaka Virma. Jakarta
- Dari sumber internet :
http://www.researchgate.net/publication/44968469_Pola_Adaptasi

Sosial Ekonomi Suku Bangsa Nias Di Perkotaan %28Studi Deskriptif di Jalan Abdul Hakim %28Kampung Susuk%29 Kelurahan Padang Bulan Selayang 1 Kecamatan Medan Selayang Kota-Medan%29

didownload tanggal 12 Mei 2014.

http://www.academia.edu/3169575/karakter_masyarakat_nias

didownload tanggal 24 Juni 2014

<http://www.Sektor%20Informal%20%20Permasalahan%20Dan%20Upaya%20Mengatasinya.html>

didownload tanggal 20 Maret 2015

Dari sumber skripsi :

Utami, Wahyu Putri. 2009. *Adaptasi Masyarakat Miskin di Perkotaan*, skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.

Rusni, Haswen. 2010. *Mobilitas Sosial Migran di Terminal Gerbang Sari Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau.